

PENGARUH PERLAKUAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN TIPE STAD TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTs DARUSSALAM NGEMBE BEJI PASURUAN

Zahrotul Aini
STIT Muhammadiyah Bangil

Abstract

The process teach to study, the method shape is the teacher to give arabic language. The students do the study activities. Obligated the motivation to incom learning quality students. The students increase on the learning achievement viewed. Take to obliged the factor is learning model to not teach is monoton. Make to new power in teaching. As we make cooperative learning model the Jigsaw method and the STAD method. The results of the eighth grade student A is showed t arithmetic $4.044 > t$ table 1.725 by the signivication standart $0.001 < \alpha 0.05$ that is 45 %. The learning achievement viewed change in the influence of the jigsaw method and 55 % the changes the factor other. Like as the teach media, the class management, and the studied motivation. The results of the eighth grade class B is showed t arithmetic $1.085 > t$ table 2.080 by the signivication standart $0.290 < \alpha 0,05$ that is 5,3 % the learning achievement viewed changes is influence the STAD method. Then teach cooperative learning model of the jigsaw method an average the achievement in arabic language between the implementation to cooperative leraning STAD method. Nevertheless the factor other influenced the learning achievement viewed of studied the arabic language improvement. The good method is not yet the infulence have large. When the tratment not yet with satndart a psikofisik developmentand interest the students it's believe low of self efficacib too. The effectiveness obstruction to the learning method and than study circles not carry the study activity of the students.

Keywords: *The Jigsaw Method, STAD Method, Learning Achievement Viewed*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit bagi peserta didik, karena mereka kesulitan dalam menghafalkan kosa kata yang banyak dan jarang sekali dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari. Berbeda dengan Bahasa Inggris yang sering

dipraktekkan dalam percakapan sehari-hari sehingga peserta didik mampu menguasai segala bentuk kalimat yang ada.

Bahasa Arab ini bagi anak yang lulusan sekolah dasar tidak mampu langsung menerima dan menyerap ilmu Bahasa Arab karena mata pelajaran Bahasa Arab baru ada perkenalan pada peserta didik di Madrasah Ibtida'iyah kelas 4. Maka setiap masuk pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, para guru perlu ekstra keras dalam memilah anak yang sudah pernah mendapatkan pelajaran Bahasa Arab atau belum.

Tuntutan dan kebutuhan akan Pendidikan Bahasa Arab di era globalisasi sangat diperlukan. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan Bahasa Arab adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan Bahasa Arab dalam komunikasi ditengah ragam peradaban dan budaya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Dahlan J, .1992:129).

Dilihat dari karakteristik peserta didik yang rata-rata memiliki latar belakang pengetahuan yang relatif rendah, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang memungkinkan terjadinya *sharing* pengetahuan antara teman sejawat. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk belajar bekerjasama dengan teman dalam mengembangkan pemahaman terhadap konsep-konsep dan prinsip-prinsip penting. Model pembelajaran yang mendukung masalah ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD (Lie, 2002:35).

PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ismail (Ismail, 2003:66) Model pembelajaran kooperatif adalah semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik peserta didik meningkat dan peserta didik dapat menerima berbagai keragaman dari temannya, serta pengembangan keterampilan sosial.

1. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Pengertian Tipe Jigsaw

Menurut Agus Suprijono(2012:54) tentang model pembelajaran tipe Jigsaw adalah diawali dengan pengalaman topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari dipapan tulis, *white board*, penayangan power point dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.

Kegiatan Pembelajaran Jigsaw

Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Setelah itu guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Setiap orang dalam kelompok bertanggung jawab mempelajari tekstual yang diterimanya dari guru. Setelah terbentuk kelompok ahli, berikan kesempatan kepada mereka berdiskusi. Melalui

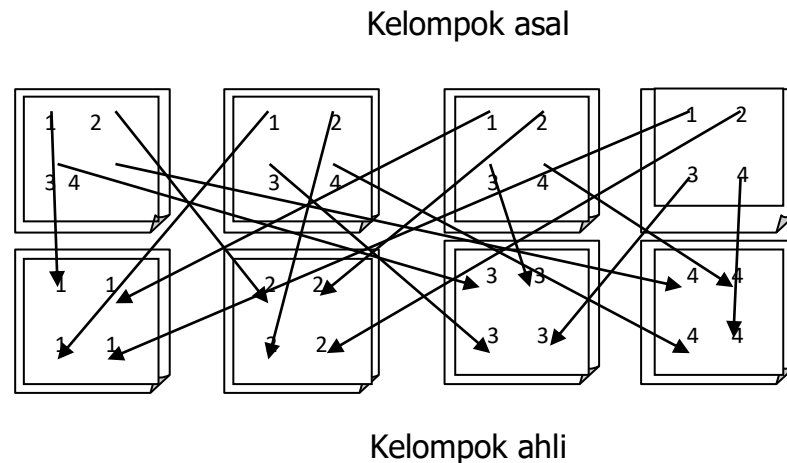
diskusi dikelompok ahli diharapkan mereka memahami topik tipe penelitiannya.

Setelah selesai mereka kembali kekelompok asal lalu kesempatan mereka berdiskusi pada kelompoknya awal. Lalu hasilnya didiskusikan seluruh kelas, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari. Kegiatan ini merupakan refleksi terhadap pengetahuan yang telah mereka dapatkan dari hasil berdiskusi dikelompok ahli.

Teknik Jigsaw digunakan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk menggolongkan aktifitas yaitu mendengarkan, menyampaikan, kerjasama, refleksi dan keterampilan memecahkan masalah. Tipe Jigsaw adalah suatu tipe kerja kelompok untuk belajar dan partisipasi dalam kelompok, dengan kegiatan sebagai berikut:

- *Listening* mendengarkan, peserta didik aktif mendengarkan materi yang dipelajari dan mampu memberi pengajaran pada kelompok aslinya.
- *Speaking Student*, akan menjadikan peserta didik bertanggung jawab menerima pengetahuan dari kelompok baru dan menyampaikannya kepada pendengar baru dari kelompok aslinya.
- Kerjasama setiap anggota dari tiap kelompok bertanggung jawab untuk sukses dari yang lain dalam kelompok.
- Refleksi pemikiran dengan berhasil melengkapi, menyelesaikan kegiatan dalam kelompok yang asli, harus ada pemikiran reflektif yang menerangkan tentang yang dipelajari dari kelompok ahli.
- Berpikir kreatif, setiap kelompok harus memikirkan *penyelesaian* yang baru dalam mengajarkan dan mempresentasikan materi.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1: Pembelajaran Kelompok Jigsaw

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode JIGSAW

- ✓ Pembelajaran jigsaw diawali dengan pengenalan topik. Pendidik menuliskan topik tersebut di papan tulis dan menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.
- ✓ Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah topik yang akan dibahas yang memiliki kemampuan akademik yang heterogen. Kelompok ini dinamakan kelompok asal.
- ✓ Masing-masing anggota kelompok asal mengambil undian untuk menentukan topik yang akan dibahas.
- ✓ Dari undian yang telah mereka ambil, peserta didik yang mendapat undian pertama maka akan membahas topik pertama, sedangkan yang mendapat undian kedua maka akan membahas topik kedua, demikian seterusnya. Kelompok ini dinamakan kelompok ahli yang bertanggung jawab untuk mengkaji secara mendalam topik yang mereka dapatkan. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikannya.
- ✓ Setelah selesai, peserta didik dari masing-masing kelompok ahli kembali kekelompok asal untuk membagikan pengetahuan yang

mereka dapatkan dari kelompok ahli. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi.

- ✓ Sebelum pembelajaran diakhiri, diadakan diskusi dengan seluruh kelas. Selanjutnya, pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

Kelebihan dan Kekurangan Metode JIGSAW

a. Kelebihan Metode Jigsaw (Agus, 2012:54):

Metode Jigsaw dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

- Memupuk rasa tanggung jawab
- Dapat bekerjasama antar teman
- Dapat meningkatkan motivasi belajar
- Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari
- Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

b. Kelemahan metode Jigsaw adalah sebagai berikut:

- Menggunakan waktu yang lama, apalagi tidak dirancang dengan baik.
- Kadangkala ada ketergantungan satu siswa dengan siswa yang lain.
- Guru dan siswa kurang terbias dengan metode ini karena masih terbawa kebiasaan menggunakan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah.
- Tidak efektif untuk siswa yang banyak.
- Memerlukan perhatian dan pengawasan ekstra ketat dari guru.
- Memerlukan persiapan yang matang.
- Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan metode jigsaw serta kurangnya buku sumber sebagai media pembelajaran.
- Kurangnya penguasaan materi oleh satu atau sebagian anggota dalam kelompok ahli mengakibatkan penguasaan materi pada kelompok asal yang minim.

2. Model Pembelajaran Tipe STAD (*student teams-achievement divisions*)

Pengertian Tipe STAD

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif learning yang paling sederhana dengan teknik menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok yang heterogen. Suatu strategi yang digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa baik melalui penyajian verbal maupu tertulis (Slavin, 2014:15). STAD terdiri atas lima komponen utama presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.

Langkah-langkah Tipe STAD

- Pendidik menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual sehingga akan diperoleh skor awal.
- Pendidik membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- Bahan materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD, biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi.
- Pendidik memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- Pendidik memberikan tes/kuis kepada setiap peserta didik secara individual.
- Pendidik memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

a. Keunggulan Tipe STAD

- Peserta didik bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- Peserta didik aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- Interaksi antar peserta didik seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- Meningkatkan kecakapan individu.
- Meningkatkan kecakapan kelompok.
- Tidak bersifat kompetitif.
- Tidak memiliki rasa dendam.

b. Kekurangan Tipe STAD

- Kontribusi dari Peserta didik berprestasi rendah menjadi kurang.
- Peserta didik berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk peserta didik sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk pendidik sehingga pada umumnya pendidik tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- Membutuhkan kemampuan khusus pendidik sehingga tidak semua pendidik dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- Menuntut sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama (Sharan, 2014).

3. Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian tentang prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang tentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Prestasi belajar sangat penting karena mempunyai fungsi utama yaitu:

- Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab adalah suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan bahasa arab dalam komunikasi ditengah ragam peradaban dan budaya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan (Dahlan J, 1992).

Sementara itu, pendidikan bahasa arab selama ini dibagi menjadi empat unsur, yaitu: *maharah*, *istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'at* dan *maharah kitabah*. Keempat unsur tersebut merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Karena itu tiap-tiap mata pelajaran tidak dapat dipahami secara persial melainkan bersifat menyeluruh (*komprehensif*) dan dalam satu kesatuan (*integral*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.Darussalam Ngembe Beji Pasuruan. Penelitian ini berupa penelitian eksperimen yang menggunakan tipe eksperimen semu (*Quasi Experimental*) yakni mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiono, 2011:72). Penelitian ini melalui jalan kuantitatif. Menggunakan cara random untuk memilih anggota kelompok.

Variabel bebas adalah model pembelajaran tipe Jigsaw dan model pembelajaran STAD. Sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar. Populasi dan sampelnya seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 45 peserta didik. Yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw kelas VIII-A dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD kelas VIII-B dengan *teknik random sampling*.

Teknik pengambilan data menggunakan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan SPSS 17. Untuk keperluan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov, uji Homogenitas dengan menggunakan uji Barlett dan uji linieritas dengan menggunakan uji Mean-Square. Seangkan hipotesisnya menggunakan uji ANOVA dan uji T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data model pembelajaran tipe Jigsaw dan STAD pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII-A dan kelas VIII-B hasil print out SPSS 17.

Tabel 1 Tipe Jigsaw Statistic kelas VIII-A

N	Valid	22
	Missing	0
	Mean	84.82
	Median	85.00
	Mode	83
	Std. Deviation	5.535

Variance	30.632
Range	20
Minimum	75
Maximum	95
Sum	1866

Tabel *Statistics* menunjukkan jumlah data yang diproses (valid) dalam analisis 22 peserta didik. Rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab sebesar 84.82. Nilai tengah (*median*) seluruh skor 85,00. Nilai tertinggi 95. Nilai terendah 75 dan (*standard deviation*) nya 30,632. Jika mengacu pada nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 70, maka peserta didik yang diajar dengan menggunakan model Jigsaw ini sudah diatas KKM.

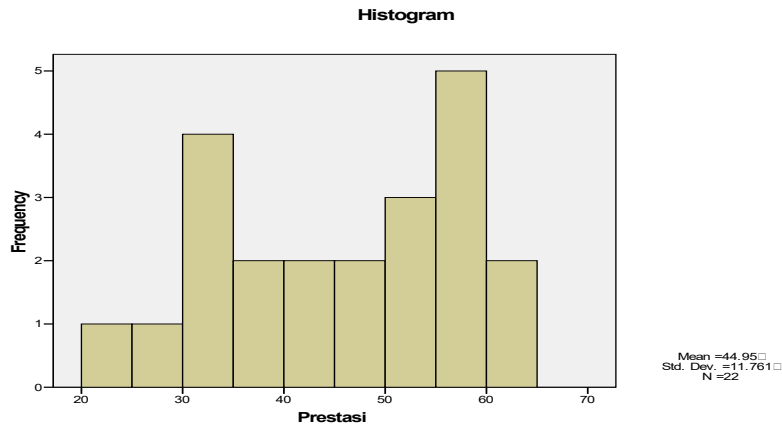
Tabel 2 Tipe STAD Statistic kelas VIII-B

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		86.13
Median		87.00
Mode		87
Std. Deviation		5.354
Variance		28.664
Range		18
Minimum		75
Maximum		93
Sum		1981

Tabel *Statistics* menunjukkan jumlah data yang diproses (valid) dalam analisis 23 peserta didik. Rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Arab sebesar 86.13. Nilai tengah (*median*) seluruh skor 87.00. Nilai tertinggi 93. Nilai terendah 75 dan (*standard deviation*) nya 28.664. Jika mengacu pada nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan 70, maka peserta didik yang diajar dengan menggunakan model Jigsaw ini sudah diatas KKM.

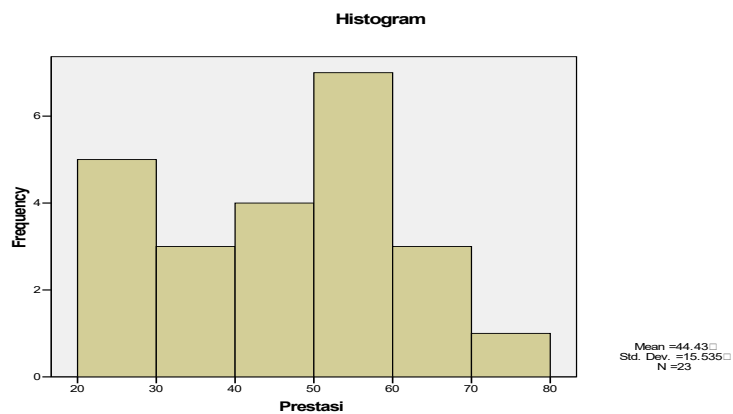
2. Data prestasi Belajar Arab kelas VIII-A dan kelas VIII-B hasil print out SPSS 17.

Tabel 4.2.1 prestasi belajar kelas VIII-A



Histogram tersebut merupakan gambaran tentang frekuensi nilai prestasi yang diperoleh responden. Tampak bahwa responden dengan skor 20 - 24 sebanyak 1 orang. Responden dengan skor 26 - 30 sebanyak 1 orang. Analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama.

Tabel 4.2.1 prestasi belajar kelas VIII-B



Histogram tersebut merupakan gambaran tentang frekuensi nilai prestasi yang diperoleh responden. Tampak bahwa responden dengan skor 20-24 sebanyak 5 orang. Responden dengan skor 30-32 sebanyak 2 orang. Analisis selanjutnya dapat dilakukan dengan cara yang sama.

3. Hasil uji hipotesis

Ada tiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagaimana dikemukakan sebelumnya. Data sampel ini berdasarkan hasil print out SPSS 17.

a. Uji T-test Hipotesa I

Hipotesis I dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab diMTs. Darussalam Ngembe.

Tabel 3 Hasil analisis secara simultan

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-75.932	29.956		-2.535	.020
Jigsaw	1.425	.352	.671	4.044	.001

a Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel diatas hasil perhitungan Analisis variabel independen menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,044 dan nilai *Signifikansi* 0,001. Dengan *df* 1 dan 20 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,725$. Karena nilai t_{hitung} (4,044) > t_{tabel} (1,725) dan nilai *Signifikansi* 0,001 < 0,05. Hal ini hipotesis menyatakan secara simultan variabel tipe Jigsaw mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik sebanyak 45 %. sedang selebihnya (55%) oleh faktor-faktor lain (di luar penelitian ini). Dengan demikian hipotesis keempat diterima (karena sesuai dengan realitas).

b. Uji T-test Hipotesa II

Hipotesis II dalam penelitian ini adalah adapengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar

peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Darussalam Ngembe.

Tabel 4 Hasil analisis secara simultan

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.13086	53.089		-.247	.808
	STAD	.667	.615	.230	1.085	.290

a Dependent Variable: Prestasi

Dari tabel diatas hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai analisis variabel independen menunjukkan $t_{hitung} = 1,085$ dan nilai *Signifikansi* 0,290. Dengan df 1 dan 21 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,080$. Karena nilai $t_{hitung} (1,085) < t_{tabel} (2,080)$ dan nilai *Signifikansi* 0,290 > 0,05. Artinya, variabel X (metode *STAD*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (prestasi belajar). Hal ini hipotesis menyatakan secara simultan variabel tipe *STAD* tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik hanya 5,3%. Sedangkan selebihnya pengaruh dari faktor lain terhadap prestasi belajar pada kelas VIII-B.

c. Uji Anova Hipotesa III

Hipotesis III dalam penelitian ini adalah Model pembelajaran kooperatif tipe mana yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Darussalam Ngembe.

Tabel 5
Anova(b)
Group Statistics

Metode		N	Mea n	Std. Deviation	Std. Error Mean
Prestasi	Jigsaw	22	44.9 5	11.761	2.508
	STAD	23	44.3 9	15.512	3.234

Dari tabel diatas hasil perhitungan menunjukkan nilai prestasi belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII-A yang diajar dengan metode *jigsaw* sebesar 44,95, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan prestasi belajar bahasa Arab peserta didik kelas VIII-B yang diajar dengan metode STAD sebesar 44,39. Hal ini hipotesis menyatakan secara simultan variabel tipe Jigsaw mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

4. Pembahasan hasil penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa prestasi belajar Bahasa Arab peserta didik pada kelas VIII-A (yang menggunakan tipe *Jigsaw*) dan kelas VIII-B (yang menggunakan tipe *STAD*) sangat berbeda jauh. Melihat pengaruhnya model pembelajaran tipe Jigsaw ini sangat tinggi dari pada pengaruh model pembelajaran tipe STAD dengan banyaknya 45% berbanding 5,3%. Ada kemungkinan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya sikap belajar, persepsi terhadap mata pelajaran Bahasa Arab, kemampuan awal (*prerequisite*), sumber belajar, dan suasana pembelajaran (yang semuanya relatif konstan). Frekuensi kedua tipe juga tidak dapat diabaikan pengaruhnya dalam hal ini. Semakin tinggi

frekuensi suatu tipe semakin tinggi pengaruhnya dalam pembentukan kesan dan sikap belajar.

Perlakuan tipe *Jigsaw* dalam prestasi belajar Bahasa Arab memiliki pengaruh yang tidak begitu besar terhadap prestasi belajar peserta didik (45%). Artinya, lebih banyak faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut seperti gayamengajar guru, media pembelajaran, pengelolaan kelas, dan motivasi belajar. Belum tercapainya ketuntasan belajar peserta didik dalam mata pelajaran tersebut merupakan indikator kurang efektifnya sejumlah faktor yang terkait.

Perlakuan tipe *STAD* boleh dikatakan hampir tidak memiliki pengaruh sama sekali terhadap prestasi belajar peserta didik (hanya 5,3%). Boleh jadi hal itu karena substansi tipe yang bersangkutan, faktor peserta didik selaku pembelajar, atau lingkungan belajar yang tidak kondusif. Suatu tipe yang bagus belum tentu mempunyai pengaruh yang besar apabila perlakuannya tidak sesuai dengan taraf perkembangan psikofisik dan minat peserta didik. Rendahnya kepercayaan akan kemampuan diri (*self-efficacy*) juga akan menjadi penghambat keefektifan tipe pembelajaran. Begitu pula lingkungan belajar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh perlakuan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Jigsaw* dan tipe *STAD* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas VIII MTs. Darussalam Ngembe Beji Pasuruan yang dihitung dengan program SPSS 17. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pada perubahan prestasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap prestasi belajar

peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Darussalam Ngembe.

2. Adapengaruh pada perubahan prestasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Darussalam Ngembe.
3. Perbedaan nilai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Darussalam Ngembe dari pada Model pembelajaran kooperatif tipe STAD kepada peserta didik kelas VIII mata pelajaran Bahasa Arab di MTs. Darussalam Ngembe.

Saran

1. Seyogyanya guru bisa menimbangkan sistem pengajarannya selama ini dengan hasil penelitian ini yang ada pengaruh pada prestasi peserta didik di kelas VIII MTs. Darussalam ini.
2. Sebaiknya guru lebih mudah mana untuk menggunakan sistem dalam belajar mengajar tidak hanya mengandalkan sistem lama yang monoton.
3. Model pembelajaran kooperatif learning tipe Jigsaw dan STAD merupakan pembelajaran yang menekankan aktifitas peserta didik dalam kelompok kecil dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini peserta didik dikaitkan langsung pada proses belajar mengajar.
4. Kepada para guru untuk lebih perhatian kepada peserta didik agar proses belajar mengajar bisa membuat peserta didik betah di dalam kelas dengan strategi-strategi guru lain. Sehingga mampu merubah peserta didik.
5. Hendaknya peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat melakukan penyempurnaan dalam berbagai hal sehingga hasilnya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan J. 1992. *Tipe Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al Ikhlas. 1992.
- Ismail. 2003. *Media Pembelajaran (Model-model Pembelajaran)*. Jakarta:Proyek Peningkatan Mutu SLTP.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning diRuangKelas*.Jakarta: Grasindo.
- Sharan, Shlomon. 2014. *The Handbook Of Cooperative Learning Methods*. Cet: 1.Yogyakarta: Desa Minggiran. Istana Media.
- Slavin, E Robert. 2014. *Kooperatif learning: Theory, Research and Practice*.Cet : 15.Bandung. Nusa Media.
- Sugiono,S. 1993. *Pengajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing*. Jakarta: Grasindo.
- Suprijono, Agus. 2012.*CooperativeLearning "Teori dan Aplikasi Paikem"*. Cet: 9. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.